

Metode Cepat Membaca Al-Qur'an Di Yayasan Miftahul Ulum Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep

Khairul Muttaqin, Jamal Abd. Nasir, Mohammad Subhan Zamzami
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura
muttaqin.ilunks@gmail.com

Abstrak:

Membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar merupakan suatu keniscayaan dan keharusan bagi semua masyarakat muslim di dunia. Kenapa tidak, kitab suci al-Qur'an yang diyakini oleh masyarakat muslim di seluruh dunia bisa dibaca hanya dengan memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid, makharijul huruf, sifatul huruf dan mempraktikkan secara berulang-ulang. Kelompok yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah santri puteri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lenteng Sumenep. Kelompok sasaran tersebut belum memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk membaca al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makharijul huruf dan sifatul huruf. Karena itulah, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan disampaikan materi tentang kaidah ilmu tajwid, makharijul huruf dan sifatul huruf dan mempraktikkannya secara berulang-ulang. Pelatihan secara berulang-ulang tersebut dilaksanakan di Mushalla Puteri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lenteng Sumenep. Hasilnya, santri puteri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lenteng Sumenep akhirnya mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang kaidah ilmu tajwid, makharijul huruf dan sifatul huruf serta bisa mempraktikkannya dan menghindari kesalahan dalam membaca al-Qur'an.

Kata Kunci: Metode Cepat, Membaca al-Qur'an, Yayasan, Pondok Pesantren

Abstract:

Reading the Qur'an smoothly and correctly is a necessity and necessity for all Muslim communities in the world. Why not, the Holy Qur'an which is believed by Muslim communities throughout the world can be read only by understanding the rules of recitation, the letter, the character of letters and practicing repeatedly. The group that is the target of community service activities is the female students of the Islamic Boarding School of Miftahul Ulum Sumenep. The target group does not yet have the knowledge and skills to read the Qur'an in accordance with the rules of recitation, the letters of letters and the character of letters. For this reason, in the community service activities, material will be conveyed about the rules of recitation, letters and letters and practice them repeatedly. The repeated training was held at the mosque of the Islamic Boarding School of Miftahul Ulum Sumenep. As a result, the female students of the Islamic Boarding School of Miftahul Ulum in Sumenep finally gained in-depth knowledge about the rules of recitation, letters and letters and could practice it and avoid mistakes in reading the Qur'an.

Keyword: Fast method, Reciting Al-Qur'an, Foundation, Pondok Pesantren

A. Deskripsi

Membaca al-Qur'an merupakan sebuah keharusan bagi seluruh umat Islam karena membaca al-Qur'an tidak hanya disunnahkan ketika di luar shalat bahkan diwajibkan membaca surah al-Fatihah pada setiap rakaat ketika sedang melaksanakan shalat yang lima waktu.

Seorang muslim dituntut untuk bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah tertera dalam ilmu tajwid agar bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan demikian maka sudah seharusnya umat

Islam belajar membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid agar bisa membaca al-Qur'an dengan baik serta terhindar dari kesalahan yang dapat menyebabkan datangnya dosa bagi pembaca tidak sesuai dengan ilmu tajwid atau bahkan kesalahan yang bisa berakibat pada perubahan makna al-Qur'an.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura yang telah dilaksanakan mengangkat tema tentang cara cepat dalam membaca al-Qur'an.

Untuk bisa cepat mahir membaca al-Qur'an maka memerlukan metode yang bisa digunakan agar bisa memahami aturan-aturan dalam membaca al-Qur'an serta mempraktikkannya dalam membaca al-Qur'an. Yang dimaksudkan dengan aturan dalam hal ini adalah ilmu yang harus dikuasai agar terhindar dari kesalahan dalam membaca al-Qur'an yakni ilmu tajwid.

Ilmu tajwid bisa dikategorikan pada tingkatan dasar dan tingkat lanjutan. Ilmu tajwid yang diajarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ilmu tajwid pada tingkatan dasar karena sasaran kegiatan ini adalah para santri di Yayasan Miftahul Ulum Lenteng Sumenep yakni para santri putrid yang masih duduk di tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan dijabarkan secara detail sebagai berikut:

1. Lokasi dan komunitas sasaran

a. Lokasi

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Yayasan Miftahul Ulum Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Madura. Proses penyampaian materi PKM ditempatkan di musholla puteri Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang berada di sebelah barat MI Miftahul Ulum Lenteng Sumenep.

b. Komunitas Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah para santri puteri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lenteng Sumenep. Para santri puteri tersebut merupakan para santri yang sedang menempuh sekolah di Yayasan Miftahul Ulum Lenteng Sumenep.

Para santri puteri yang menjadi komunitas sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbeda-beda tingkatan pendidikannya. Sebagian adalah siswi Madrasah Ibtidaiyah, sebagian siswi Madrasah Tsanawiyah dan sebagian lainnya adalah siswi Madrasah Aliyah.

Para santri puteri yang menjadi komunitas sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjumlah sekitar 50 siswi dari tingkatan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Seluruh santri yang menjadi komunitas sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermukim atau tinggal di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lenteng Sumenep. Dengan demikian maka pengabdian menjadi lebih nyaman dalam mengkondisikan komunitas sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu para santri yang menjadi komunitas sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga lebih fokus karena tinggal di satu pondok.

Pengabdian awalnya menginginkan agar santri puteri Pondok Pesantren Miftahul Ulum juga menjadi komunitas sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini namun hal tersebut terhalang oleh aturan tidak bolehnya santri puteri dan santri puteri berkumpul dalam satu tempat. Jadi pengabdian lebih memilih santri puteri karena jumlahnya lebih banyak dari pada santri puteri.

2. Pelaksanaan PKM

a. Tahap Persiapan

Dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat terdapat dua tahapan yang dilakukan yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahapan yang pertama yakni tahap persiapan dilaksanakan beberapa persiapan agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bisa terlaksana dengan maksimal dan memberikan manfaat yang banyak bagi sasaran komunitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Persiapan yang dilakukan antara lain adalah menyiapkan materi yang akan disampaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Materi yang dimaksud adalah materi tentang ilmu tajwid dasar. Materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut dibagi menjadi empat bagian yakni materi tentang makharijul huruf, shifatul huruf, tajwid 1 dan tajwid 2.

Dalam makharijul huruf diuraikan tentang tempat tempat keluarnya huruf yang terbagi menjadi beberapa bagian yakni huruf-huruf yang keluar dari rongga mulut, tenggorokan, lisan, bibir dan rongga hidung.

Dalam shifatul huruf diuraikan tentang sifat-sifat yang dimiliki oleh huruf-huruf tertentu seperti sifat jelas, mendesis, berjalan, terangkat, memantul, lunak, bergetar, mendengung dan lain sebagainya.

Dalam tajwid 1 diuraikan tentang hukum nun mati dan tanwin, ikhfa' dengan arti baru, hukum mim mati, hukum qalqalah, hukum ra' dan hukum huruf mati bertemu dengan huruf hidup.

Dalam materi tajwid 2 diuraikan tentang hukum lafad Allah, hukum lam, hukum mad dan pembagiannya dan hukum waqaf dan ibtida'.

Selain itu juga dipersiapkan pulpen dan foto copi materi yang akan diberikan kepada peserta. Dalam proses persiapan juga dibuat banner acara pengabdian kepada masyarakat, konsumsi berupa roti dan air mineral.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan acara kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan sukses dan lancar sesuai dengan yang sudah direncanakan. Pemateri menyampaikan materi dengan baik dan komunitas yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerima materi dengan baik pula.

Namun terdapat satu kendala mengenai waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa kegiatan ini direncanakan dilaksanakan dengan empat kali tatap muka. Tatap muka yang pertama membahas makharijul huruf, tatap muka yang kedua membahas shifatul huruf, tatap muka yang ketiga membahas tajwid 1 dan tatap muka yang keempat membahas tajwid 2. Adapun jadwal yang telah direncanakan tercantum dalam table berikut:

No	Materi	Pemateri	Tanggal	Waktu	Tempat
1	Makharijul Huruf	Khairul Muttaqin	10-11-2018	18.00	Musholla Puteri PP Miftahul Ulum Lenteng
2	Shifat Huruf	Khairul Muttaqin	11-11-2018	18.00	Musholla Puteri PP Miftahul Ulum Lenteng
3	Tajwid 1	Mohammad Subhan Zamzami	17-11-2018	18.00	Musholla Puteri PP Miftahul Ulum Lenteng
4	Tajwid 2	Jamal Abd. Nasir	18-11-2018	18.00	Musholla Puteri PP Miftahul Ulum Lenteng

Realisasinya, terdapat kendala waktu pada tatap muka yang ketiga dan keempat karena santri puteri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lenteng Sumenep pada jadwal yang direncanakan pada tatap muka yang ketiga dan keempat bersamaan dengan hari libur maulid Nabi Muhammad SAW.

Dengan demikian maka pertemuan ketiga dan keempat dijadwal ulang dan dilaksanakan pada hari jum'at dan sabtu tanggal 23 dan 24 November 2018 jam 18.00 di mushalla puteri Pondok pesantren Miftahul Ulum Lenteng Sumenep.

Meskipun ada perubahan pada jadwal yang sudah direncanakan namun kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut tetap berjalan dengan lancar dan tetap disertai dengan antusiasme komunitas sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

B. Penyampaian Materi PKM

Pada bagian sebelumnya sudah dijelaskan bahwa materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi empat bagian. Materi makharijul huruf dan shifatul huruf dilaksanakan pada tanggal 10 dan 11 november 2018 oleh Khairul Muttaqin, M.Th.I.

Pada materi tersebut juga banyak dilakukan praktik secara langsung agar materi yang disampaikan lebih maksimal. Praktik pada materi makharijul huruf dan shifatul huruf mengacu pada rumus sebagai berikut:

اَلْاِبَاغُ . اُوْ اُنْ . اِنْ اُنْ . مِّنَ الْمُؤْنِ . مَيِّنَا . اِنَا
بَبُ بَبُ . بُو بِنُ . بِنِ بِنِنُ . مِّنَ الْمُئِنِ . مَيِّنَا . بِنِنَا

Dalam rumus tersebut bisa diganti dengan huruf lain. Hal ini bertujuan agar bisa mengucapkan huruf dengan fasih sesuai dengan makharijul huruf dan shifatul hurufnya.

Adapun pada materi tajwid 1 dan 2 juga banyak dilakukan praktik. Tidak seperti praktik pada materi 1 dan 2 yang fokus pada huruf, namun fokus pada membaca kalimat dalam al-Qur'an disesuaikan dengan kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid. Adapun materi 1 hingga materi 4 sebagai berikut:

Materi tersebut diambilkan dari buku "Dasar-Dasar Ilmu Tajwid Praktis" yang dikarang oleh KH. Moh. Romzi al-Amiri Mannan yang diterbitkan oleh Pusat Pendidikan Ilmu al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun 1995.

C. Analisis keberhasilan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjalan dengan sukses dan memberikan dampak yang positif pada santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lenteng Sumenep dalam melafalkan huruf dan membaca kalimat dalam al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan sifatul hurufnya dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Hal ini didasarkan pada beberapa kali melakukan praktik santri mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Santri yang pada awalnya terdapat beberapa santri yang tidak sempurna mengucapkan huruf sesuai makharijul huruf dan shifatul hurufnya terbiasa memantulkan huruf yang sejatinya tidak memiliki sifat memantul seperti dalam lafad *الحمد رب العالمين* , *انعمت* .

Selin itu para santri puteri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lenteng Sumenep juga terlalu fokus pada lagu sehingga sering keliru dalam panjang pendeknya kalimat.

Dengan praktik yang berulang-ulang akhirnya didapatkan hasil yang maksimal dalam mengucapkan huruf dan membaca kalimat dalam al-Qur'an.

D. Temuan

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, para santri puteri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lenteng Sumenep sering melakukan kesalahan dalam mengucapkan huruf sesuai makhraj dan sifatnya. Selain itu juga sering salah dalam panjang pendek dan dengungnya.

Pada lafad al-hamdu dan rabbil 'alamin sebagian santri kadang memantulkan huruf lam sukun tersebut padahal lafad lam tidak memiliki sifat memantul sehingga cara bacanya tidak boleh dipantulkan. Selain itu makharijul huruf lam tidak diucapkan dengan sempurna. Huruf lam makhrajnya adalah ujung lidah agak dibengkokkan ke bawah menempel pada langit-langit depan bagian atas. Ujung lidah yang tidak menempel dengan sempurna dan langsung ditarik akan mengakibatkan lam sukun tersebut terkesan dibaca imalah (seperti huruf e pada kata sate gule), sedangkan lam sukun seharusnya tidak dibaca demikian. Adapun nun sukun pada lafad an'ama juga terjadi kesalahan seperti pada lafad al-hamdu.

Dengan dilakukan praktik yang berulang-ulang akhirnya santri puteri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lenteng Sumenep mengalami peningkatan dan bisa mengucapkan setiap kata dalam huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf dan sifat hurufnya.

Pada materi ketiga dan keempat juga banyak dilakukan praktik dengan menekankan pada membaca kalimat dalam al-Qur'an. Awalnya santri puteri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lenteng Sumenep sering mengalami kesalahan dalam dengung dan penjang pendeknya bacaan suatu kata. Hal tersebut dikarenakan lebih terfokus pada lagu dan tergesa-gesa dalam membaca al-Qur'an. Dengan penjelasan dari pemateri dan praktik yang berulang-ulang akhirnya para santri dapat membaca al-Qur'an tanpa harus tergesa-gesa dan fokus pada lagu namun fokus hukum-hukum ilmu tajwid.

E. Rekomendasi

Materi tentang makharijul huruf, sifat huruf dan ilmu tajwid merupakan materi dasar dalam ilmu tajwid. Selain materi dasar tersebut terdapat materi lanjutan yang membahas tentang tulisan rasm utsmani dalam al-Qur'an terbitan Indonesia dan bacaan-bacaan yang agak nyeleneh dalam mushaf terbitan Indonesia sesuai dengan qira'ah imam Ashim riwayat Hafsh.

Dengan demikian maka penting untuk dilakukan pengabdian lanjutan agar didapatkan hasil yang benar-benar maksimal dan mengetahui secara detail tentang tata cara membaca al-Qur'an.

F. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Madura dapat diuraikan dalam beberapa kesimpulan. Kegiatan penyuluhan metode cepat membaca al-Qur'an Pada santri puteri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lenteng Sumenep mendapatkan tanggapan dan reaksi positif dari kelompok sasaran, ketua yayasan dan Pengasuh Puteri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lenteng Sumenep dan stakeholder. Kegiatan dilaksanakan dengan penyampaian materi tentang makharijul huruf, sifat-sifat huruf dan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Kegiatan ini memberikan manfaat yang sangat banyak kepada kelompok sasaran yakni santri puteri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lenteng Sumenep. Santri puteri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lenteng Sumenep yang semula tidak begitu memahami bisa memahami, mempraktikkan dan bisa menghindari dari kesalahan baca saat membaca al-Qur'an dengan memperhatikan tempat keluarnya huruf, sifat huruf dan kaidah ilmu tajwid.

G. Daftar Pustaka

- Afiatin, T., Sonjaya, J. A., & Pertiwi, Y. G. . (2013). *Mudah dan Sukses Menyelenggarakan Pelatihan: Melejitkan Potensi Diri*. Yogyakarta: Kanisius.

- Callister, W. (2007). Material Science and Engineering : An Intorduction (7th Edition ed.): John Wiley & Sons (Asia) Pte Ltd.*
- Brennan, M. A., & Israel, G. D. (2008). The power of community. *Community Development*.
- McKibbin, B. (2007). *Deep economy: The wealth of communities and the durable future*. New York: Times Books/Henry Hold and Co.